

Optimalisasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Aktif Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 7

Dewi Hosnul Khotimah Khomaeroh¹, Muhammad Ajmul Nashir^{2*}, Rasyida Fauzia Hairina³, Reza Nur Oktavia⁴, Diani Ayu Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
muhammadajmulnashir@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 584-591

Article History:

Received: 25-04-2025

Accepted: 01-05-2025

Abstrak : Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka pada sekolah SDN Kuin Utara 7, Banjarmasin. Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Namun, di lapangan, penerapannya masih menghadapi kendala, terutama dalam hal optimalisasi partisipasi siswa, kesiapan guru, dan fleksibilitas kurikulum sesuai konteks lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan pertanyaan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan berdiferensiasi. Selain itu, komunitas belajar (kombel) dan pelatihan seperti In-House Training (IHT) berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 7 dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, karena adanya evaluasi awal untuk memahami karakteristik peserta didik. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka diberbagai sekolah, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka; Keterlibatan Siswa; Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah suatu bentuk kebijakan yang bersifat transformasional dalam sistem pendidikan Indonesia dengan bertujuan mewujudkan pembelajaran agar dapat semakin relevan, fleksibel, dan menjadikan siswa sebagai fokus utama (Akrimna et al., 2024; Amalia et al., 2024; Kurniawati et al., 2024). Dalam konteks ini, diharapkan terbentuk ekosistem pendidikan dengan tujuan memberikan

siswa ruang untuk aktif terlibat pada saat kegiatan belajar. Ekosistem ini juga diharapkan mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran yang kritis, kreativitas dalam melakukan sesuatu, dapat berkolaborasi, dan kemampuan komunikasi yang baik, serta menumbuhkan karakter mencerminkan Profil Pelajar Pancasila (Mulyasa, 2021). Sehingga, guru memiliki peran untuk memfasilitasi dan dapat merancang pengalaman belajar yang bermakna, beragam, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa (Maulidina et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan secara tepat diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan partisipasi siswa.

Namun, kondisi nyata di lapangan, seperti yang terjadi di SD Kuin Utara 7, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan. Pertama, optimalisasi keterlibatan siswa masih menjadi masalah utama. Meskipun kurikulum ini menekankan pembelajaran aktif, banyak siswa yang tampaknya masih bersikap pasif dan bergantung pada instruksi guru. Masalah ini mungkin dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi, perbedaan gaya belajar, atau kurangnya pengalaman belajar yang menarik. Kedua, kesiapan guru dalam mengadopsi paradigma pembelajaran baru juga menjadi faktor kunci bagi keberhasilan implementasi. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif (Kurniawati et al., 2024; Maulidina et al., 2024; Susilowati et al., 2025). Ketiga, keterbatasan fleksibilitas sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai konteks lokal juga menjadi hambatan. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan, sekolah tetap terikat pada kebijakan dan regulasi pusat yang kadang tidak sejalan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Jika tantangan-tantangan ini tidak segera diatasi, dampaknya dapat menghambat pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Kurangnya keterlibatan siswa dapat berujung pada rendahnya hasil belajar, keterampilan abad ke-21 yang minim, dan kurangnya penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila (Rahmadani et al., 2024).

Ketidaksiapan guru dapat mengarah pada pembelajaran yang tidak efektif, tidak relevan, dan tidak memenuhi kebutuhan siswa (Maulidina et al., 2024; Rahmadani et al., 2024). Selain itu, keterbatasan fleksibilitas sekolah dapat menghalangi inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, serta menciptakan ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan siswa. Dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan tersebut, SD Kuin Utara 7 telah mengembangkan sejumlah solusi. Pertama, melalui Komunitas Belajar (Kombel), para guru dapat saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Giyanto dkk., 2023; Setiawan dkk., 2024; Susilowati dkk., 2025). Kedua, melaksanakan kegiatan seperti In-House Training (IHT) dan *workshop* sebagai bentuk pelatihan untuk guru, sehingga kemampuan guru untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan menjadikan siswa sebagai fokus utama. Ketiga, sekolah berusaha memanfaatkan teknologi pendidikan agar peserta didik dapat terlibat secara maksimal serta meningkatkan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran. Keempat, pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan serta minat siswa yang beragam (Ibrahim & Haerudin, 2024; Kamaruddin et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama mengidentifikasi serta menganalisis secara terperinci tantangan pada saat pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Kuin Utara 7, serta mengevaluasi efektivitas solusi yang telah diterapkan oleh sekolah. Diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang bermanfaat secara efektif terhadap pengembangan Kurikulum Merdeka, tidak hanya di SD Kuin Utara 7, tetapi juga di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang mengidentifikasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti pemahaman guru yang belum menyeluruh, sumber daya yang terbatas, serta perbedaan karakteristik siswa (Rahmadani et al., 2024). Namun, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi langkah-langkah spesifik yang telah diambil oleh SD Kuin Utara 7 dalam mengatasi tantangan tersebut serta mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan dalam konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan upaya optimalisasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif pada Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 7. Subjek untuk penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru sebagai informan. Pemilihan subjek dilakukan dengan memilih partisipan yang dianggap memberikan informasi yang akurat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara secara menyeluruh dan terperinci dengan pertanyaan terbuka. Panduan wawancara dirancang untuk menggali informasi secara rinci tentang pengimplementasian kurikulum, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum, serta upaya mengatasi kendala tersebut. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui dukungan dari pemerintah atau pihak lain, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, serta aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan teknik reduksi data, menyajikan data, dan menarik suatu kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk memfilter informasi yang berguna dari hasil wawancara, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif agar memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan utama dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data wawancara terhadap seorang guru di SDN Kuin Utara 7 diberitahu bahwa sekolah proses pembelajaran di sekolah tersebut saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut siswa agar memberikan peran yang lebih maksimal pada proses pembelajaran. Menurut Sri Husniati, guru memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa. Ia menyatakan bahwa “Kalau untuk penerapan mau tidak mau harus aktif, tidak bisa tidak aktif karena

kalau tidak aktif pasti tidak jalan. Kalau siswa yang tidak aktif maka guru harus mengaktifkan siswa supaya siswa itu menjadi aktif.”

Hasil ini sejalan dengan pernyataan bahwa inovasi menjadi fokus utama pada menerapkan Kurikulum Merdeka salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Alimuddin, 2023; Rasmani et al., 2023; Yuliana & Pangastuti, 2024). Model ini juga membantu mereka membangun kemampuan berpikir yang kreatif serta juga kritis. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk merespon berbagai tantangan yang ada pada abad ke-21. Guru di SDN Kuin Utara 7 menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, pembelajaran dengan basis proyek, dan pendekatan sesuai dengan karakteristik siswa untuk mengaktifkan siswa.

Menurut berbagai penelitian, jika siswa terlibat dalam proyek pembelajaran yang relevan dan bermakna, maka hal ini akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini dikarenakan mereka dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata (Dewi et al., 2021). Selain itu, dengan pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial siswa akan semakin meningkat dengan memungkinkan siswa untuk bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, bertukar pendapat, dan saling mendukung satu sama lain (Kamaruddin et al., 2023; Ramadhan & Hindun, 2023). Dengan interaksi ini, siswa tidak hanya menjadi lebih baik dalam belajar, tetapi mereka juga mendapatkan perasaan memiliki dan memiliki tanggung jawab untuk berbagi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, selain mendorong siswa menjadi lebih optimal pada bidang akademik, pendekatan ini juga mengoptimalkan keterampilan kolaboratif siswa serta kemampuan interpersonal yang diperlukan sehari-hari (Majdi et al., 2025; Sholeh et al., 2024).

Guru di SDN Kuin Utara 7 relatif tidak menghadapi tantangan yang signifikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka karena mereka telah memiliki kesiapan dan dedikasi yang tinggi. Salah satu strategi yang diterapkan sekolah untuk memastikan kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka adalah dengan membentuk komunitas belajar (kombel) yang diadakan setiap Sabtu. Menurut Susilowati dkk. (2025) yang sejalan dengan pendapat Giyanto dkk. (2023) komunitas belajar intra sekolah mendorong guru untuk bekerja sama dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang berbeda. Hal ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide, sumber daya, materi pembelajaran, dan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran yang berhasil. Jika masalah tidak dapat diselesaikan di tingkat sekolah, masalah diangkat ke tingkat kelompok atau kecamatan.

Selain komunitas belajar (kombel), sekolah juga mengadakan berbagai program pelatihan, seperti lokakarya dan pelatihan internal (IHT), untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Menurut Nada & Alkhawa (2024) yang sejalan dengan pendapat Setiawan dkk. (2024) menyatakan bahwa *workshop* dan pelatihan yang dirancang dengan baik adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru di tempat kerja. Dengan pelatihan ini, pemahaman guru tentang metode pembelajaran kreatif dan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dapat optimal.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 7 ini dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan siswa karena guru melakukan evaluasi awal untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa sebelum menerapkannya. Menurut Ibrahim &

Haerudin (2024) yang didukung oleh Kurniasih & Priyanti (2023) diferensiasi ini dilakukan agar ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk setiap anak dapat dipastikan. Sehingga, pembelajaran yang berfokus pada kompetensi membutuhkan evaluasi yang bervariasi dan konsisten. Kurikulum Merdeka sangat mendukung pendekatan ini.

Pembahasan

Hasil wawancara memberikan jawaban bahwa kesiapan guru menjadi faktor utama optimal atau tidaknya Kurikulum Merdeka. Menurut Aisyah dkk. (2024) yang sejalan dengan Masfufah dkk. (2023) untuk membuat proses pembelajaran efektif dan efisien, perencanaan pembelajaran harus dilakukan dengan cermat oleh guru. Pembelajaran yang terencana dengan baik mengindikasikan bahwa guru tersebut telah siap untuk mengatur pembelajaran dengan kondusif. Namun, guru harus siap untuk lebih dari sekedar memahami materi pelajaran. Mereka harus tahu tentang kebutuhan dan preferensi siswa serta tujuan pembelajaran yang harus terpenuhi. Akibatnya, guru harus memahami dengan baik konsep, fitur, dan elemen kurikulum yang hendak diterapkan pada proses pembelajaran agar guru tersebut membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir, istilah “Merdeka Belajar” ini diambil dari pidato yang disampaikan oleh kemendikbud saat peringatan hari guru nasional ke 74. Merdeka belajar bermakna bahwa peserta didik dan guru diberikan ruang tidak hanya dalam berkreasi namun juga berinovasi, belajar secara kreatif serta mandiri. Merdeka belajar adalah program kebebasan dalam belajar di mana program ini searah dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan yang selalu diusahakan bangsa Indonesia. Menurut Mendikbud, arah fokus program ini akan memprioritaskan pengembangkn kualitas sumber daya manusia. Kurikulum Merdeka dapat menjadi langkah utama bagi sekolah dalam memperbaiki pembelajaran yang terganggu akibat adanya *pandemic* Covid-19. Namun untuk sekolah dengan kondisi yang kurang memadai dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka maka mereka menggunakan opsi kurikulum 2013. Pada intinya, Kurikulum Merdeka ini akan menerapkan kebebasan belajar, berpikir, berinovasi dan berkreasi kepada murid dan lembaga dalam proses pembelajaran (Faiz & Kurniawaty, 2020). Kemdikbud menjelaskan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka berkaitan dengan materi yang esensial. Keunggulan lainnya yaitu pengembangan kompetensi menyesuaikan karakteristik siswa sesuai fasenya sehingga pembelajaran yang mendalam, bermakna dan menyenangkan dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa perlu terburu-buru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Guru berperan signifikan dalam pendidikan, dengan demikian guru memiliki kontribusi penuh dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Peran aktif guru untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka diantaranya menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta menyusun buku teks dan konten pembelajaran. Menyingkronkan isi kurikulum agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik di kelas. Sehingga, pemerintah perlu melibatkan guru untuk proses pelaksanaannya (Rahayu et al., 2022). Bagi seorang pendidik memahami psikologi siswa dan mengetahui metode serta strategi dalam pembelajaran agar dapat menyesuaikan terhadap karakteristik peserta didik adalah hal yang penting. Maka dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, pendidik harus memiliki

kemampuan dan persiapan yang matang dalam hal perencanaan, perancangan, manajer dan evaluator. Guru sebagai peran utama dalam pendidikan perlu mengatur pembelajaran dengan baik hingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai perencanaan awal oleh karena itu dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka guru perlu kesiapan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 7 telah diimplemetasikan secara optimal. Kurikulum ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan ini sangat bergantung pada guru yang siap. Peran guru bukan pendidik saja, namun juga memfasilitasi siswa agar terdorong untuk berpartisipasi, membuat metode pembelajaran baru, dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan dan kesiapan mereka untuk menerapkan kurikulum ini, komunitas belajar (kombel) yang rutin diadakan setiap Sabtu memberikan dukungan.

Kurikulum Merdeka membantu siswa belajar berpikir kritis, kreatif, kemampuan sosial, dan kolaboratif. Melakukan evaluasi awal terhadap karakteristik siswa pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta potensi yang mereka miliki, sehingga lebih bermakna dan efektif. Dengan guru yang siap, dukungan komunitas, dan pelatihan yang berkelanjutan, Kurikulum Merdeka dapat menjadi metode yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan di masa depan, dan mewujudkan konsep belajar bebas secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, akademik, dan teknis dalam proses penyusunan artikel ini, terutama kepada mitra utama, SDN Kuin Utara 7 yang telah memberikan kesempatan, kerjasama, serta kontribusi berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, D., Hayati, H., Raihan, M., Fathonah, S. R., Maulida, R., Marini, F., Hidayatullah, M., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 6. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1166–1174. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.346>
- [2] Akrimna, Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

- MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188–1201.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.349>
- [3] Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- [4] Amalia, R., Febrianasari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1105–1117.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.337>
- [5] Dewi, F. A., Purnamasari, R., & Rahmawati, D. (2021). The effect of project-based learning on student motivation in elementary school. *Journal of Education and Learning*, 14(2), 456–463.
- [6] Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 2442–2355.
- [7] Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2), 39–52.
- [8] Ibrahim, S., & Haerudin. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 277–290.
- [9] Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747.
- [10] Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–408.
- [11] Kurniawati, D., Aslamiah, A., Indriyati, Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Nurkhalida, N., Syawaluna, D. A., Putri, T. A., & 'Azizah, N. A. (2024). Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian dan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 11. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1236–1246.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.355>
- [12] Majdi, M., Hardiansyah, A., Rofi, A., Gazali STAI Al Ma, A., & Buntok, arif. (2025). PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN KOLABORATIF. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4), 308–320.
- [13] Masfufah, E., Sari, E., Munafiah, A., & Kusumawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 215–230.
- [14] Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.339>
- [15] Mulyasa, E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.

- [16] Nada, E. I., & Alkhawa, N. (2024). *Meningkatkan Kesiap Guru dalam Era Kurikulum Merdeka: Strategi dan Implementasi Penilaian Autentik Terintegrasi Keterampilan Abad 21*. Eureka Media Aksara.
- [17] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- [18] Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Maulida, R., Nur, S. H., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1175–1187. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.347>
- [19] Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- [20] Ramadhan, E. H., & Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- [21] Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatio, Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widiastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- [22] Setiawan, I., Martin, N., & Wahyuni, W. (2024). Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1091–1102.
- [23] Sholeh, M. I., Azah, N., Tasya, D. A., Sokip, Syafii, A., Sahri, Rosyidi, H., Arifin, Z., & Rahman, S. F. binti A. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158–176.
- [24] Susilowati, W. A., Sukartiningsih, W., & Muhimmah, H. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Peran Komunitas Belajar Intrasekolah dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *(Elementary School Education Journal*, 9(1), 97–106. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- [25] Yuliana, & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.62354/4vt4sk69>